

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Sehingga dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikhis.

Sebuah pendapat menyebutkan bahwa salah satu aspek perkembangan anak usia dini ialah perkembangan motorik. Aspek motorik tersebut melatih koordinasi gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh. Selanjutnya, perkembangan motorik tersebut dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Untuk motorik kasar lebih menekankan pada koordinasi tubuh khususnya pada gerakan otot-otot besar. Sedangkan motorik halus lebih menekankan pada koordinasi otot tangan atau kelenturan tangan yang bersifat kemampuan. Salah satu perkembangan motorik halus pada anak usia dini yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan ialah menulis, Kurniasih (dalam Riniraihan, 2011). Pendapat tersebut mengatakan bahwa menulis merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan pergerakan motorik halus, hal ini dikarenakan menulis membutuhkan kelenturan tangan agar mudah menggerakkan pensil untuk menulis.

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam perkembangan bahasa, salah satunya ialah perkembangan bahasa pada anak. Karena di dalam kehidupan ini, selain terdapat komunikasi lisan juga terdapat komunikasi tertulis. Menulis juga merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Pembelajaran menulis di usia dini diharapkan mampu membekali anak dengan kemampuan menulis yang baik, Hohman (dalam Susanto, 2011:94). Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan menulis ini tidak diperoleh anak secara alamiah melainkan harus melalui latihan dan pembiasaan dalam melakukan kegiatan menulis.

Kemampuan menulis pada anak usia 4-6 tahun atau usia taman kanak-kanak meliputi kemampuan dan keterampilan memegang alat-alat tulis-menulis, membuka dan menutup buku, menggunakan alat penghapus ketika harus menghapus gambar atau tulisan, cara duduk yang benar, kemampuan membuat coretan, menggambar garis lurus, garis miring, garis lengkung, segitiga, segi empat, dan lingkaran, (Montessori dalam Susanto, 2011:94). Dengan kemampuan menulis yang dimiliki anak tersebut, anak akan mampu menghasilkan sebuah karya berupa goresan penuh makna yang menggambarkan perasaan juga apa yang sedang difikirkan oleh anak. Sejak anak masih berusia dini anak harus dibiasakan menulis, membuat goresan-goresan yang diinginkannya hingga nantinya anak akan menemukan sebuah kesimpulan bahwa menulis itu sangat menyenangkan.

Selanjutnya kegiatan menulis di usia dini merupakan sebuah kegiatan yang lebih menekankan pada kegiatan yang mencurahkan perasaan, gagasan atau ide-ide melalui simbol-simbol tertulis dengan cara bebas. Anak akan terbiasa menulis karena terbiasa atau karena keinginannya sendiri bukan karena paksaan. Anak akan menulis apa yang diinginkannya, tidak harus mengikuti apa yang dicontohkan, tidak harus membuat sebuah frasa kata atau kalimat. Anak akan belajar menuangkan apapun yang ada dalam pikirannya, apapun yang ada dalam imajinasinya untuk dituangkan melalui tulisan dan dengan tulisan itu maka anak akan banyak mengetahui apa yang diinginkan dan yang difikirkannya.

Kegiatan menulis di usia dini atau menulis permulaan bukan hanya dengan membiarkan dan membebaskan anak begitu saja tanpa dituntun dan dibimbing. Akan tetapi tetap memberikan arahan kepada anak agar nantinya anak tidak mengalami kesulitan dan menimbulkan kesalahan dimasa mendatang. Dalam hal ini yang berperan dalam membimbing anak di masa pembelajaran menulis ini ialah guru dan orang tua serta lingkungannya. Di rumah orang tualah yang berperan dalam kegiatan menulis permulaan pada anaknya, memberikan semangat dan motivasi serta memberikan contoh, memberikan anak kondisi dan kebebasan yang menyenangkan sehingga anak tidak mudah merasa bosan dan jenuh serta bukan memaksa anak harus mengikuti apa yang diinginkan oleh orang tuanya.

Peran selanjutnya dilakukan oleh guru ketika anak berada di sekolah. Salah satu dari peran guru ialah melatih dan membiasakan anak untuk menulis dini. Guru harus memberikan contoh yang baik dalam kegiatan menulis bagi anak. Guru pun harus sabar dalam menuntun anak dalam meningkatkan kemampuan menulis, karena mengajarkan menulis pada anak merupakan kegiatan yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan. Guru tidak boleh terlalu memaksakan anak untuk meniru dengan baik dan benar apa yang dituliskan oleh guru. Akan tetapi berikan kebebasan pada anak, biarkan anak bereksplorasi dengan tulisannya. Ketika anak mengungkapkan kesulitannya untuk menirukan apa yang diperintahkan maka guru harus memberikan bantuan kepada anak bukan malah memarahi atau membiarkan anak begitu saja. Guru juga harus menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak, dan bukan hanya monoton dalam memberikan contoh yang semakin hari semakin sulit untuk anak tirukan, sehingga anak akan merasakan kenyamanan saat menulis.

Akan tetapi pada kenyataan yang ada di lapangan masih banyak ditemukan anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam menulis khususnya di kelompok B. Kesulitan tersebut meliputi anak yang masih mengalami kesulitan dalam menggenggam pensil, pada kelompok ini seharusnya anak sudah mampu melakukan hal tersebut dengan baik. Konsentrasi anak mudah terganggu karena kondisi kelas dan guru yang monoton dalam memberikan contoh. Anak lebih dipaksakan untuk mengikuti apa yang dituliskan di papan tulis dan belum merasakan kebebasan untuk menulis. Perkembangan motorik halus anak yang masih mengalami masalah dalam membuat goresan atau coretan. Anak belum mampu membedakan beberapa huruf yang memiliki kemiripan sehingganya anak sering mengalami kebingungan dan kesulitan dalam menirunya. Ketika anak mengalami permasalahan dalam mengingat apa yang dikatakan oleh guru atau yang membimbingnya. Hal ini jelas sekali sangat memprihatinkan. Di usia tersebut yang seharusnya sudah mampu untuk mengembangkan motorik halus mereka khususnya dalam menulis permulaan tanpa adanya kendala tapi justru sebaliknya.

Keadaan ini sesuai dengan hasil observasi pada Kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo, dan dapat dipresentasikan dari jumlah anak yang masih terbilang mengalami kesulitan dalam menulis ialah 20% anak di kelompok tersebut. Banyak faktor yang diduga mempengaruhi timbulnya permasalahan dalam menulis permulaan tersebut antara lain, dipengaruhi oleh perkembangan motorik halus anak, perilaku anak, persepsi, memori dan kemampuan anak dalam memahami perintah serta faktor lingkungan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkajinya lebih lanjut dalam sebuah penelitian ilmiah dengan formulasi judul: “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Menulis Permulaan Pada Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah mengenai kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini. Masalah tersebut meliputi :

1. Masih ditemukan anak yang kesulitan menulis permulaan.
2. Ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi anak dalam kesulitan menulis permulaan.
3. Masih ditemukan sebagian besar anak yang belum mampu memegang pensil dengan baik dan benar

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah : “Faktor-Faktor Apakah yang Mempengaruhi Kesulitan Menulis Permulaan Pada Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Kota Selatan, Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis permulaan pada anak kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo”.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1.5.1 Secara Teoritis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan dan mampu menjadi sumbangsih pemikiran serta menambah wawasan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan juga bermanfaat bagi para pendidik serta orang tua khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis tahap permulaan pada anak kelompok B.

1.5.2 Secara Praktis

1. Bagi Pendidik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang sangat berharga dan besar mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis tahap permulaan pada anak kelompok B.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai hal-hal yang mempengaruhi kesulitan menulis anak sehingga nantinya orang tua akan lebih memberikan perhatian, dukungan dan selalu setia serta sabar dalam menuntun anaknya untuk menulis agar kedepannya kesulitan menulis pada anak akan lebih baik dari pada saat ini.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengembangkan potensi penulisan karya tulis ilmiah dalam memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis permulaan pada anak kelompok B.